BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Karakter Eksekutif

2.1.1.1 Pengertian Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki seorang yang pemimpin di posisi teratas yaitu top eksekutif atau top manajer, dimana pimpinan tersebut memiliki karakter-karakter tertentu untuk memimpin dan menjalankankan kegiatan usaha perusahaannya menuju tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2012:112) :

> "Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan *chief executive officer* (CEO) pada posisi puncak, dimana para pemimpin ini memiliki kualitas dan gaya yang beragam dalam pengambilan keputusan. Pemimpin bisa saja merupakan seorang yang tidak takut kepada resiko, atau seorang yang takut kepada resiko".

Menurut Budiman dalam Ni Nyoman (2014) :

> "Seorang pemimpin bisa saja memiliki karakter risk taker atau risk averse yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan , maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*".

Selain itu menurut Lewellen (2003) ;

> "Karakter eksekutif menunjukkan bagaimana tindakan yang diambil pimpinan perusahaan ketika dihadapkan pada suatu resiko. Keputusan

yang diambil akan menggambarkan apakah eksekutif adalah seorang yang berani mengambil resiko atau tidak".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa eksekutif dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh karakter masing-masing dari eksekutif tersebu, dimana dalam menjalankna tugasnya dalam mengambil keputusan, eksekutif memiliki dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse.*

2.1.1.2 Karakter Eksekutif Memiliki Dua Karakter *risk Taker* Dan *risk Averse*.

dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse,* Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Low, 2006).

Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* tidak ragu-ragu untuk melakukan pembiayaan dari hutang (Lewellen, 2003), hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat, Berbeda dengan *risk taker*, eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis, Eksekutif *risk averse* jika mendapatkan peluang maka dia akan memilih resiko yang lebih rendah, Dibandingkan dengan *risk taker*, eksekutif *risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar (Low, 2006).

Seorang pemimpin bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan, Semakin tinggi risiko suatu perusahaan , maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*, Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*, Jenis karakter individu (executive) yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk taking* atau *risk averse* tercermin pada besar kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012).

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligorova, 2010). Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif (Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, 2014). Tingkat risiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat risk taker, Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* (Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, 2014).

2.1.1.3 Pengukuran Karakter Eksekutif

Adapun perhitungan Karakter Eksekutif menurut (Paligrova, 2010)

$$Risiko\ perusahaan = \frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Dimana : EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004) :

> "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham,kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*)".

Menurut Yusuf dan Soraya (2004) :

> "Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjukan oleh natural logaritma dari total aktiva".

Sedangkan menurut (Handayani dan Wulandari, 2014) :

> "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan adalah merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan, Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan

bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih,2002 dalam Sudarmadji, 2007).

Semakin besar aktivasuatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besa total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uangdan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

2.1.2.2 Faktor – Faktor Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva, Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan, Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818….yang terdefinisikan untuk semua bilangan real positif x dandapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol (Rego, 2010:89).

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akanmempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya controldari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaanyang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya *control* pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, Dengan demikianmaka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayaipertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Bambang Riyanto, 2008:299-300).

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry, Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalammeng hadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadapperubahan yang mendadak, Semakin besar ukuran suatu perusahaan, makakecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar, Hal ini disebabkankarena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjangoperasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Perusahaan-perusahaan yang go public dan listed di Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaannya tersebut adalah dari segi ukuran perusahaan.

2.1.2.3 Ukuran Perusahaan Diklasifikasikan Menjadi Tiga

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Handayani dan Wulandari, 2014). Menurut *Mochfoedz* (1994) dalam Permatasari (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan besar juga memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun dan telah go publik di pasar modal.

2) Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan yang dikategorikan menengah merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan yang dikategorikan kecil merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

2.1.2.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Yusuf dan Soraya (2004), Hasan dan Bahir (2003), Nugraheni dan Hapsoro (2007), dan Arini(2009) adalah sebagai berikut : dimana Logaritma Natural (Ln)

Ukuran perusahaan = Ln. Total Aktiva

2.1.3 Penghindaran pajak

2.1.3.1 Pengertian Penghindaran pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:148) :

> "Menjelaskan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang,dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan".

Menurut (Pohan, 2013: 13) :

> "*Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan".

Menurut Zain (2008: 49) :

> "Penghindaran pajak adalah kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak)

> untuk mengurangi/ sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki perusahaan dengan memerhatikan ada/ tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkannya".

Sedangkan menurut Suandy (2014: 7) :

> "Penghindaran pajak merupakan rekayasa "*tax affairs*" yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan".

Dari empat pengertian di atas dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak merupakan praktik menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan sehingga bisa dikatakan lega, Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan.

2.1.3.2 Karakteristik Penghindaran Pajak Mencakup Tiga Hal

Suandy (2014 : 7) menyebutkan bahwa Karakteristik dari penghindaran pajak hanya mencakup tiga hal, yaitu :

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

2.1.3.3 Pengukuran Penghindaran Pajak

(Sumber : Judi Budiman dan Setiyono , 2012)

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebalum pajak}}$$

Semakin besar ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, (Judi Budiman dan Setiyono, 2012) dimana : ETR (*effective tax rate*).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Judi Budiman dan Setiyono

   Dalam e-*Journal* S1 Ak (2014), dengan judul Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif, Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa eksekutif memiliki peranan signifikan terhadap adanya penghindaran pajak.

2. Penelitian Jupri Siahaan

   Dalam *e-Journal* Ekonomi (2015), Dengan judul Pengaruh Karakter Eksekutif Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak, Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif, *corporate governance*, penghindaran pajak, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Namun masih ada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan seperti kompensasi eksekutif,

kepemilikan saham eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif, *Corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, seperti total aset, *leverage*, dan kualitas audit.

3. Penelitian Umi Hanafi Puji Harto 1

   Dalam Jurnal Ekonomi Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806, dengan judul Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, Penghindaran Pajak, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif, *tenure* eksekutif dan *multiple directorship* bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Penelitian Fitri Damayanti Tridahus Susanto

   Dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 2, Oktober 2015. dengan Judul Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*, Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan *Return On Assets*, *Tax Avoidance,* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance,* Risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance, Return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

5. Penelitian Ni Nyoman Kristiana Dewi1 I Ketut Jati2

   Dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):249-260 ISSN: 2302-8556, dengan Judul Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Di Bursa Efek Indonesia, Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dimensi Tata Kelola Perusahaan Pada *Tax Avoidance,* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hanya terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan di Variabel tersebut antara lain risiko perusahaan, kualitas audit, dan komite audit. Sedangkan sisanya yaitu ukuran perusahaan, multinational company, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

6. Penelitian Annisa Fadilla Rachmithasari

   Dalam Jurnal Ekonomi (2015), Dengan judul Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidanc,* Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal *Tax Avoidanc,* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance, Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance,* Komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance,*

Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance,* Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance,* Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

7. Penelitian I Gede Hendy Darmawan I Made Sukartha

   Dalam Jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161 ISSN: 2302-8556, Dengan Judul Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets,* Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak, Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets,* Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Corporate governance* berpengaruh pada penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, ROA berpengaruh pada penghindaran pajak, Ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.

8. Peneliti I Gusti Ayu Cahya Maharani1 Ketut Alit Suardana2

   Dalam E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014) : 525-539 ISSN : 2302-8556, Dengan Judul Pengaruh *Corporate Governance,* Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur, Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance,* Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit yang merupakan proksi dari *corporate governance* dan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh negatif, risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakteristik eksekutif berpengaruh

positif, sedangkan sisanya yaitu kepemilikan insitusional yang merupakan proksi dari *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance.*

9. Ngadiman dan Christiany Puspitasari

   Dalam E-jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara (2013) Dengan Judul Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), . Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang segnifikan terhadap penghindaran pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Karakter eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

eksekutif (direktur utama atau presiden direktur) sebagai pimpinan perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung juga memiliki pengaruh terhadap segala keputusan yang terjadi dalam perusahaan, termasuk keputusan penghindaran pajak perusahaan, pemimpin perusahaan bersifat *risk taker* atau berani mengambil resiko maka cenderung lebih berani melakukan tindakan penghindaran pajak, dibandingkan dengan pemimpin perusahaan yang bersifat *risk averse* yang kuarang berani mengambil resiko yang termasuk tidak berani melakukan tindakan penghindaran pajak (Calvin Swingly, 2015:49).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng at al., (2010) ditujukan untuk menguji apakah individu *Top Executive* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan mengambil sampel sebanyak 908

pimpinan perusahaan yang tercatat di *ExecuComp* diperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (Executive) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Keputusan untuk melakukan penghindaran merupakan hasil kebijakan perusahaan, Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan didasari oleh laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan, Secara langsung, individu yang terlibat dalam pembuatan keputusan pajak adalah direktur pajak dan juga konsultan pajak perusahaan (Umi Hanafi dan Puji Harto: 2012).

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindran Pajak

semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi,dibandingkan dengan perusaaahn yang besar, perusahaan kecil maupun sedang transaksi yang dilakukan tidak begitu kompleks dan lebih taat pada peraturan pajak dibandingkan dengan perusahaan besar, (Rego, 2010:89).

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di (Ln) kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818….yang terdefinisikan untuk semua bilangan

real positif x dandapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol (Rego, 2010:89).

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Maria dan Kurniasih, 2013).

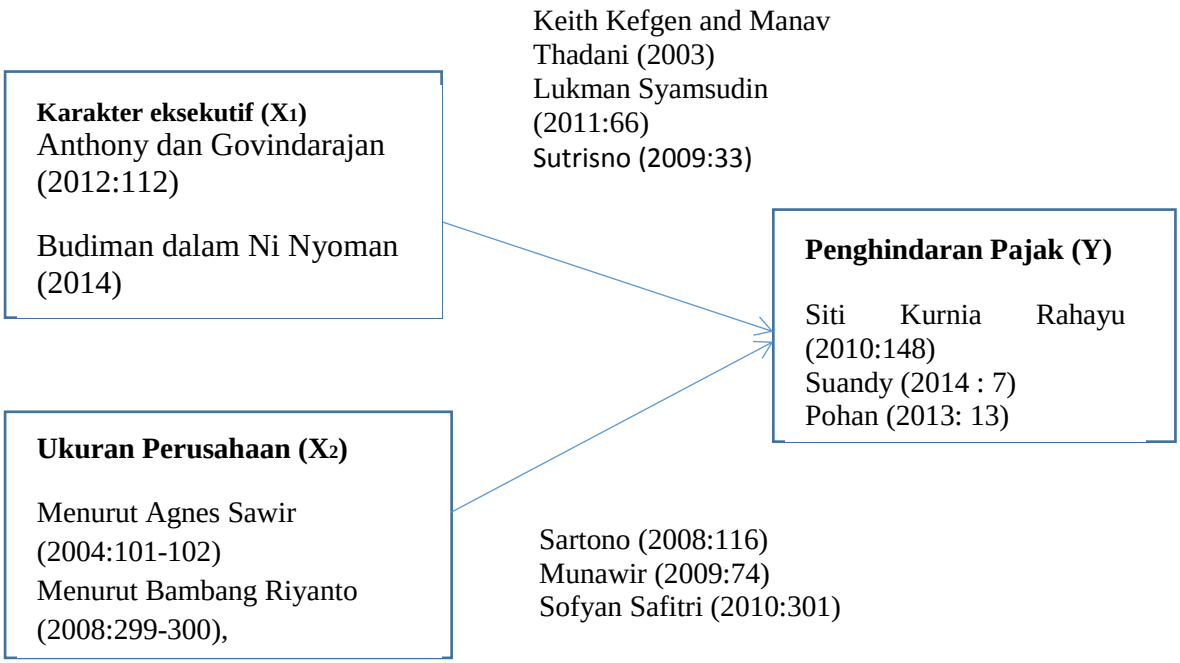
Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak, Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan, Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan, Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi 2013).

Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki maka semakin meningkat pula jumlah produktifitas perusahaan tersebut, Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak, Perusahaan besar cenderung memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak yang

baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *effective tax rate* perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rego dan Wilson (2009) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari (2014) yang menemukan pengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014).



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2011:64), menjelaskan hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka peneliti menarik hipotesis (dugaan sementara) penelitian sebagai berikut :

H1 : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak